

Judul : Vape mengandung narkoba: DPR: usut tuntas, stop peredarannya
Tanggal : Senin, 16 Januari 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Vape Mengandung Narkoba

DPR: Usut Tuntas, Stop Peredarannya

ANGGOTA Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago mendesak aparat penegak hukum menindaklanjuti kasus temuan *liquid vape* yang mengandung narkoba jenis sabu di Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat. Pasalnya, kasus seperti ini dikhawatirkan bisa terjadi di lain waktu.

Irma bilang, temuan cairan vape disalahgunakan dan ada yang mengandung narkoba jenis sabu, maka sudah saatnya

Pemerintah membuka mata. "Stop peredaran rokok elektrik dan teliti lebih jauh lagi manfaat dan mudaratnya," tegasnya.

Politikus Nasdem itu mendesak agar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bersama aparat penegak hukum seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) segera menghentikan peredaran rokok elektrik.

"Saya sudah minta BPOM berkoordinasi dengan aparat terkait untuk mengusut kasus

itu," tandas legislator dari dapil Sumatera Selatan (Sumse) Sumset II ini.

Sementara, Anggota Badan Legislasi (Baleg) DPR Firman Soebagyo mengaku sudah mengingatkan akan ancaman bahaya cairan vape *liquid* mengandung jenis narkoba.

Dan kali ini sudah dibuktikan dengan dibongkarnya industri rumahan tersebut oleh pihak kepolisian.

"BPOM dan Kementerian

Kesehatan (Kemenkes) harus dapat mencermati bahayanya barang tersebut jika masih saja bebas seandainya dijual di pasaran. Karena bisa mengancam keselamatan dan kesehatan masyarakat," ujar Firman dalam keterangannya, kemarin.

Firman mendesak BPOM maupun Kemenkes agar segera dapat membuat regulasi untuk mengatur peredaran rokok elektrik. Tanpa regulasi yang

jelas, penikmat vape khususnya

generasi muda bisa mati cepuk karena efek dari rokok elektrik atau vape itu sendiri.

Oleh karena itu, Politikus Golkar meminta BPOM dan Kemenkes tidak boleh diam di rumah harus lebih represif, progresif, dan revolusioner untuk melihat apa yang terjadi di masyarakat. Karena hal ini belum diatur dalam Undang-Undang.

"Patut diingat jika kejadian ini masih terus ada maka akan berisiko bagi masyarakat dan

generasi muda kita, apalagi rokok ini sudah menjadi tren gaya hidup generasi muda," ucap legislator dari dapil Jateng III ini.

Selain dari segi kesehatan, kata Firman, Pemerintah dapat mengatur regulasi yang baik terhadap barang seperti ini. Karena di beberapa negara sudah mengatur sangat ketat bahkan melarang peredaran rokok elektrik ini.

"Kenapa Indonesia masih belum ada regulasinya sama

sekali. Padahal Pemerintah sudah memungut cukainya, ini harus jadi pelajaran buat pemerintah," tandas anggota Komisi IV DPR ini.

Sebelumnya diberitakan, Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya menggerek home industri narkoba *liquid* atau cair untuk rokok elektrik atau vape di satu rumah di jalan Melati RT 11, RW 04, Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, Sabtu (14/1). ■ ttf